

ANALISIS FRAMING BERITA PENEMBAKAN 6 LASKAR FPI PADA MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN TRIBUNNEWS.COM

Ketut Wiriyanto¹, Umaimah Wahid²

Magister Ilmu Komunikasi Universitas Budiluhur Jakarta

Korespondensi: Jalan Ciledug Raya RT 10/ RW 2, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta

Surel: ketutwiryantowork@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 30/04/2022

Direvisi: 21/05/2022

Publikasi: 31/05/2022

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

Kata Kunci:

Analisis Framing,
Berita,
Media Online,
Laskar FPI

Keywords:

Outlining,
News,
Online Media,
Laskar FPI

ABSTRAK Analisis Framing Berita Penembakan 6 Laskar FPI pada Media Online Detik.com dan Tribunnews.com. Artikel ini mengkaji rangkuman berita pemeriksaan penembakan 6 pasukan FPI di media berbasis web detik.com dan tribunnews.com versi 7 dan 13 Desember 2020. Eksplorasi ini menggunakan pandangan dunia yang berharga dan penggambaran media yang memanfaatkan teknik investigasi Zhong Dan Dish dan Gerald M. Kosicki. Detik.com dan tribunnews.com adalah media publik berbasis web yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pemberitaan dari kedua media berbasis internet tersebut memiliki garis besar atau perspektif yang berbeda, khususnya tentang kelebihan dan kekurangan kepolisian.

ABSTRACT Framing Analysis of the Shooting of 6 Laskar FPI on Online Media Detik.com and Tribunnews.com. This article examines the News Outlining Examination of the shooting of 6 FPI troops in Web-based Media detik.com and tribunnews.com 7 and 13 December 2020 versions. This exploration utilizes a valuable worldview and media portrayal utilizing the Zhong Dan Dish and Gerald M. Kosicki. Detik.com and tribunnews.com are public web-based media, which are a lot of popular by Indonesians. From the aftereffects of this study, it was found that report from the two internet based media had different outlining or perspectives, especially the pros and cons of the police.

PENDAHULUAN

Kasus penembakan 6 laskar Front Pembela Islam (FPI) yang terjadi pada Minggu 6 Desember 2020 pukul 04.40 WIB bertempat di KM 48+600 jalan tol Jakarta-Cikampek menimbulkan begitu banyak asumsi masyarakat, mulai asumsi yang pro hingga kontra terkait kasus tersebut. Sebagaimana diketahui kejadian tersebut melibatkan Kepolisian Daerah Metro Jaya Jakarta dan Laskar FPI. Artikel ini menyoroti pemberitaan kasus tersebut di beberapa berita berbasis web (*online*), khususnya portal berita.

Beberapa media memiliki perspektif sendiri dalam menanggapi kasus tersebut. Banyak dari awak media memilih setuju dan tidak setuju terhadap kasus penembakan laskar FPI. Dari perspektif yang berbeda ini, jurnalis dapat mengekspresikan sedikit perspektifnya ke dalam berita. Tidak semua jurnalis merusak isi konten berita karena perbedaan perspektif. Hal itu mungkin menjadi ciri khas portal berita *online* itu. Jika berita yang dimuat portal berita *online* mempunyai karakteristik spesifik atau perspektif yang berbeda, maka orang mungkin berpikir bahwa alasan melihat berita dari judul atau *headline* adalah sama, sehingga mereka dapat mengesampingkan untuk membaca berita tersebut dari media *online*.

Banyak portal warta menaruh keterangan yang sanggup diperoleh berdasarkan portal berita A dan portal berita B. Informasi ini adalah konten yang sama, tetapi dengan judul dan tajuk yang berbeda sehingga konten yang berbeda pun dimungkinkan. Selain itu, jurnalis memiliki gaya tersendiri dalam menulis berita yang ditulisnya (Achmad, 2009: 111-120).

Oleh karena itu, terdapat insiden yang dilansir, insiden yang tidak ingin dilansir, aspek yang ingin ditekankan, dan insiden yang ingin dikecualikan. Semua ini mengarah pada konsep yang disebut *framing*. Dari perspektif komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk menganalisis metode dan ideologi media dalam mengonstruksi fakta (Sobur, 2015: 35).

Salah satu berita *online* yang juga memberitakan tentang penembakan laskar FPI adalah Detik.com dan Tribunnews.com. Detikcom sudah siap dibuka pada 30 Mei

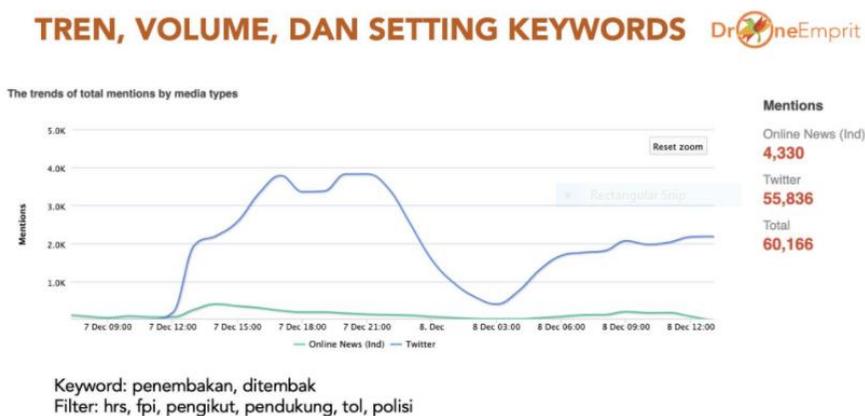
1998, tetapi diterbitkan sepenuhnya *online* pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli akhirnya diperingati sebagai hari lahir Detikcom yang didirikan oleh Budiono Darsono (mantan jurnalis DeTik), Yayan Sopyan (mantan jurnalis DeTik), Abdul Rahman (eks jurnalis DeTik, eks jurnalis Tempo), dan Didi Nugrahadi. Awalnya, laporan utama Detikcom berfokus pada politik, ekonomi, dan teknologi informasi

Sementara itu, Tribunnews.com adalah situs berita *online* Indonesia yang diterbitkan oleh PT. Indopersda Primamedia (Tribune Network). Situs berita *online* dengan slogan "Berita Terkini Indonesia" ini berkantor di Grup Kompas Gedung Koran Daerah, Palmerah Selatan Nomor 3, Jakarta Pusat. Tribunnews adalah sebuah divisi dari Kompas untuk surat kabar lokal yang didukung oleh wartawan Jakarta.

Beberapa penelitian mengenai analisis *framing* pada media sudah pernah dilakukan. Seperti yang pernah dilakukan oleh TM Saddam Amar yang meneliti tentang konstruksi berita kampanye, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan posisi media berita dalam kampanye Walikota Medan di koran Analis pada 2015. Diketahui bahwa dalam surat kabar tersebut, laporannya berimbang terhadap kedua pasangan kandidat calon Walikota Medan pada 2015.

Penelitian tersebut berfokus pada satu media dengan melihat penciptaan pesan kampanye, faktor yang berpengaruh, dan *positioning* media berita. Oleh karena itu, penulis melihat kurangnya objek yang diteliti sehingga tidak ada pembandingan berapa persen media yang netral dan berapa persen media yang pro-kontra. Oleh sebab itu, pada artikel ini penulis meneliti dua media *online*, yakni detik.com dan tribunnews.com sebagai objek penelitian.

Model analisis *framing* Zhong Dan Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan untuk mengetahui bagaimana kedua media *online* tersebut menyusun berita tentang penembakan terhadap laskar FPI berdasarkan empat struktur, yaitu struktur sintaksis, struktur naskah, struktur tema, struktur kohesi dan konsistensi, struktur retorika, struktur penggunaan kata, idiom, gambar, dan grafik. Berikut tren, volume, dan *setting keywords*.



Gambar 1. Grafik tren, volume, dan *setting keywords*

Sumber gambar: academic.droneemprit.id (2020)

Berdasarkan data tersebut, diketahui kata kunci menembak dan filter tembakan yang meliputi waktu, FPI, pengikut, pendukung, tol, dan pembicaraan polisi dimulai pukul 1 siang pada 7 Desember. Sementara, menurut kronologis, kejadian tersebut terjadi pada malam sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Online

Perkembangan teknologi kini sudah membangun banyak sekali produk *online* seperti televisi, surat kabar, dan radio. Teknologi internet yang semakin maju semakin memudahkan dalam mengakses berbagai laman yang tersedia. Media *online* adalah sebuah tatanan baru yang berkembang (Sinaga, 2016: 5). Saat ini, siapa pun bisa dengan gampang menonton televisi, membaca koran, dan mendengarkan radio *online* di mana saja.

Teori Representasi Media

Teori representasi yang diperkenalkan Hall (1997) digunakan sebagai teori primer untuk melakukan kajian ini. Teori representasi menitikberatkan dalam penggunaan bahasa yang dipakai untuk membicarakan sesuatu yang bermakna

(*meaningful*) pada orang lain. Ekspresi berbahasa digunakan untuk menafsirkan konsep dalam pikiran seseorang (Sukri, 2017: 224-226).

Teori representasi dibagi menjadi tiga pendekatan. Pertama, pendekatan rekursif yang mengungkapkan bagaimana suatu bahasa bertindak, misalnya cermin yang mencerminkan makna sebenarnya (Hall, 1997: 60). Contoh, sayur yang mempunyai arti sayur, tidak ada arti lain dari kata itu. Yang kedua, *Intentional approach* merupakan bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan arti personal berdasarkan seorang *author* atau penggambar untuk menyampaikan pengertian yang unik dan menarik melalui makna bahasa. Pendekatan ini dalam sisi lain menyebutkan bahwa esensi bahasa adalah berkomunikasi menurut kode-kode yang telah menjadi konvensi dalam warga, bukan kode pribadi. Ketiga, pendekatan konstruksionis yang memakai bahasa untuk membicarakan konsep. Sistem ini mencakup suara, gambar, dan kalimat. Ini adalah fitur yang lebih ikonik. Pendekatan konstruktivis akan digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, pendekatan semiotika dan wacana tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak sinkron menggunakan metode analisis yang dipakai, yaitu *framing*. Relevansi teori konstruktif pada penelitian ini adalah bahwa bahasa yang terkandung pada fakta berupa formasi simbol (artikel, foto, video, kalimat) mempunyai makna dan bisa mewakili budaya.

Rekonstruksi Berita

Dalam hal penerbitan berita, setiap portal berita mempunyai gayanya sendiri. Perbedaan antarportal juga memengaruhi cara penulis berita menjelaskan hasil wawancara dalam bahasa mereka sendiri. Lantaran tugas media massa adalah bercerita, maka semua konten media adalah realitas yang dikonstruksi (*constructed reality*) (Sobur, 2015: 88). Rekonstruksi itu sendiri sering disebut sebagai pendekatan konstruktivis. Pendekatan konstruktivis itu memiliki dua karakteristik. Ciri pertama adalah pendekatan yang menekankan pada proses menjelaskan politik makna dan realitasnya. Makna tidak ditemukan secara statis dalam pesan. Kedua, pendekatan konstruktivis secara dinamis mempertimbangkan aktivitas proses. Pendekatan konstruktivis melihat bagaimana pesan terbentuk di sisi komunikator dan bagaimana

individu membangun makna ketika menerima pesan di sisi penerima. Pesan tidak dianggap sebagai cermin realitas, tetapi menyajikan fakta sebagaimana adanya (Eriyanto, 2009: 40-41).

Analisis Framing

Model analisis *framing* Pan & Kosicki mendefinisikan *framing* menjadi proses menempatkan informasi lebih dari informasi lainnya untuk menekankan pesan dan memungkinkan pemirsa untuk fokus pada pesan (Eriyanto, 2009: 252). Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) melalui tulisannya, "*Framing Analysis: Approaches to News Discourse*", mereka mengeksplorasi empat aspek struktural penulisan berita sebagai alat *framing*: sintaksis, skrip, pokok bahasan, dan retorika.

Tabel 1 Kerangka Zhong Dan Pan dan Kosicki (Sobur, 2015: 176)

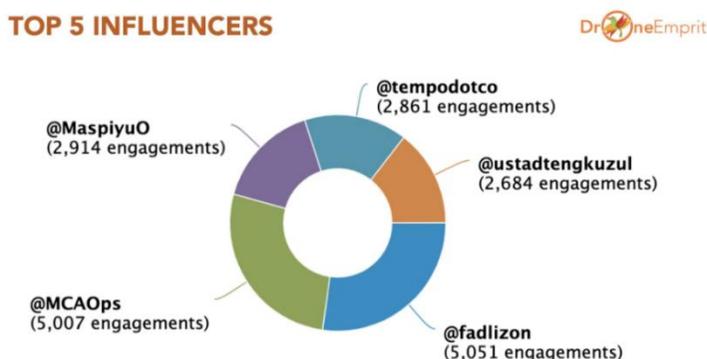
Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Inti dari penelitian ini adalah analisis naratif yang bertujuan untuk menyebutkan ciri warta dalam detik.com dan tribunews.com. Dalam analisis ini, peneliti memakai analisis kerangka kerja Zhong Dan Pan dan M. Kosicki. Model ini mengasumsikan bahwa setiap pesan memiliki kerangka kerja dari organisasi ide. Yang dimaksud dengan *framing* adalah penafsiran suatu peristiwa dari sudut pandang tanda yang muncul dalam teks. (Wiranata, 2016)

Dengan menggunakan metode analisis bingkai Pan dan Kosicki, diharapkan dapat dianalisis berita mengenai penembakan enam anggota FPI. Data primer survei ini berasal dari berita-berita di detik.com dan tribunews.com, sedangkan data sekunder berupa data pendukung dari berbagai sumber seperti buku, portal *online*, artikel, dan jurnal.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari laporan berita penembakan enam laskar FPI yang dimuat detik.com pada 13 Desember 2020 dan dari tribunews.com pada 7 Desember 2020. Berdasarkan urutan gambar di bawah ini yang menempati posisi satu sebagai portal berita adalah @tempodotco, dan empat akun yang lain berasal dari kluster Kontra Polisi, antara lain @fadlizon, @MCAOps, @MaspiyuO, dan @ustadtengkuzul.



Gambar 2. Top 5 *Influencers* terkait penembakan 6 laskar FPI

Sumber gambar: academic.droneemprit.id (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *framing* ini dilakukan dengan menggunakan pemberitaan detik.com dan tribunnews.com terkait penembakan enam laskar FPI. Adapun berita yang akan diteliti ialah berita yang terbit pada 14 Desember 2020 dari detik.com dengan judul “Polisi Jelaskan Detik-detik Penembakan 6 Laskar FPI di 4 Titik”. Lalu berita dari tribunnews.com yang terbit pada 7 Desember 2020 dengan judul “6 Anggota Tewas Tertembak, FPI Menyayangkan Pengakuan Polisi dan Meminta Pihak-pihak yang Terlibat untuk Bertanggung Jawab”.

Analisis Berita 1

Judul : Polisi Jelaskan Detik-detik Penembakan 6 Laskar FPI di 4 Titik

Sumber : detik.com – 14/12/2020 pukul 08:31 WIB

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Skema judul menunjukkan bahwa ada sebuah klarifikasi mengenai proses terjadinya penembakan 6 laskar FPI berdasarkan keterangan dari pihak kepolisian. Judul *headline* sesuai dengan isi berita dan sebagian besar dikutip dari kepolisian, yakni Brigjen Andi Lian selaku Direktur Reserse Kriminal Umum Bareskrim Polri dan Irjen Fadir Imran Kapolres Metro Jaya.

2. Struktur Skrip

Tabel 2. Struktur Skrip

Apa isi berita tersebut?	Klarifikasi polisi terhadap proses kejadian penembakan 6 laskar FPI pada 4 titik kejadian.
Siapa yang memberi pernyataan pada berita tersebut?	Direktur Direktorat Tindak Pidana Bareskrim Polri Brigjen Andi Rian dan Kapolda Metro Irjen Jaya Fadil Imran.
Kapan proses penjelasan detik-detik kejadian penembakan 6 laskar FPI dilaksanakan?	Senin (14/12/2020).
Di mana tempat proses penjelasan detik-detik kejadian penembakan 6 laskar FPI dilaksanakan?	Km 51 Tol Jakarta—Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat

<p>Mengapa proses penjelasan detik-detik kejadian penembakan 6 laskar FPI dilakukan?</p>	<p>Menanggapi <i>timeline</i> FPI, enam orang pendukung Habib Rizieq sedang mengendarai mobil Chevrolet hijau metalik dengan nomor B-2152-TBN dan berusaha mengeluarkan mobil penguntit dari mobil yang dikendarai Habib Rizieq. Setelah itu, enam orang diserang, diculik, dan dibantai.</p>
<p>Bagaimana proses kejadian penembakan 6 laskar FPI berdasarkan keterangan polisi?</p>	<p>Berdasarkan keterangan dari pihak kepolisian, pihak laskar FPI sempat melakukan penyerangan terhadap anggota Polri sehingga pihak kepolisian karena merasa terancam maka anggota melakukan tindakan tegas pada tersangka.</p>

3. Struktur Tematik

Beberapa kutipan yang dimaksudkan penulis menampakkan bahwa ini adalah respons atau tindakan polisi. Kata-kata yang penulis maksud, yaitu terjadi penyerangan, arahkan tembakan, melakukan pengejaran, melakukan tindakan tegas, terancam keselamatan jiwanya, diserang.

4. Struktur Retoris

Dari kata-kata dalam struktur pesan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

"Dari TKP 1 *terjadi penyerangan* terhadap seorang anggota polisi, sehingga tentunya sebagai respon penyidik terhadap mobil tersebut *melakukan pengejaran*. Saat pengejaran, terlihat tanda-tanda penyerang berusaha mengincar petugas, bukannya mendahului anggota yang *melakukan tindakan tegas*," kata Andi. Jadi kelompok yang dicurigai adalah pendukung MRS, jumlah 10 orang, meninggal 6 orang," kata Inspektur Polda Metro Jaya Fadil Imran.

Kata-kata yang dicetak miring yang digunakan penulis dalam kutipan tersebut merupakan ungkapan yang menggambarkan tindakan atau tanggapan tegas FPI kepada aparat kepolisian dalam menanggapi ancaman tersebut. Polisi juga harus menewaskan prajurit FPI karena merasa harus bertindak tegas dan moderat saat melakukan serangan balik.

Analisis Berita 2

Judul : 6 Anggota Tewas Tertembak, FPI Sesalkan Pengakuan Polisi, Minta Tanggung

Jawab Pihak yang Terlibat

Sumber : tribunnews.com – 07/12/2020 pukul 19:55 WIB

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Skema judul menunjukkan bahwa pihak FPI menentang penyerangan terhadap anggota kepolisian, karena menurut Munarman sebagai sekretaris FPI menyatakan bahwa anggota dari laskar FPI tidak pernah memiliki senjata api. Dia menyebut insiden itu pembunuhan dan karena itu berharap pelaku akan dimintai pertanggungjawaban.

2. Struktur Skrip

Tabel 3. Struktur Skenario

Apa isi berita tersebut?	Pandangan dari sisi FPI terhadap kejadian penembakan 6 laskar FPI.
Siapa yang memberi pernyataan pada berita tersebut?	Sekretaris FPI, KH. Ahmad Shabri Lubis, S.Pd.I. dan Sekretaris Umum FPI, H. Munarman, S.H.
Kapan pernyataan FPI dan polisi dibuat?	7 Desember 2020.
Di mana tempat pernyataan dari pihak FPI dilaksanakan?	FPI melalui surat pernyataan yang dibuat oleh K.H. Ahmad Shabri Lubis, S.Pd.I selaku Ketua Umum dan H. Munarman, S.H. selaku Sekretaris Umum.
Mengapa pernyataan FPI dibuat?	Untuk mematahkan pernyataan polisi bahwa laskar FPI menyerang terlebih dahulu.
Bagaimana proses kejadian penembakan 6 laskar FPI berdasarkan keterangan FPI?	Dalam perjalanan menuju tempat ibadah Subuh, rombongan dihadang oleh seorang preman OTK (diduga sebagai bagian dari aksi menguntit dan berniat mencelakai IB). Sejauh ini, para preman telah berhasil melakukan tembakan dan satu mobil yang membawa enam tentara masih hilang dan telah dibajak oleh para preman OTK yang sedang bertugas.

3. Struktur Tematik

Dari beberapa kutipan dari penulis berita, tampaknya lascar FPI yang pertama menyerang. Kata-kata yang penulis maksud sebagai berikut: tidak pernah memiliki senjata api, melakukan pembunuhan, ada penghadangan, penembakan, yang tertembak, dan 6 orang laskar masih hilang diculik.

4. Struktur Retoris

Dari kata-kata yang tertulis dalam struktur berita menunjukkan sebagai berikut: "Itu tidak benar. *Laskar FPI tidak pernah memiliki senjata apapun,*" kata Munarman. "Tentu harus ada tanggung jawab dari pihak yang melakukan pembunuhan itu," lanjutnya.

Pernyataan Lengkap Pihak FPI:

Memang sempat terjadi kehebohan, penembakan, dan penculikan enam petugas IB yang tergabung dalam kelompok IB HRS dan keluarganya. Peristiwa itu terjadi di dekat pintu tol Karawang Timur. Tadi malam, IB pergi ke tempat pengajian subuh selama kondisi pulih, bersama keluarga, termasuk cucu-cucunya yang masih balita.

Sekali lagi, ini adalah bacaan batin khusus untuk keluarga inti. Dalam perjalanan menuju tempat ibadah Subuh, *rombongan dihadang* oleh seorang preman OTK (diduga sebagai bagian dari aksi menguntit dan berniat mencelakai IB).

Preman OTK yang bertanggung jawab atas operasi itu *mencegat dan menembak Tentara Pengawal Keluarga*. Sejauh ini, para preman telah berhasil melakukan tembakan, dan satu mobil yang membawa enam *tentara masih hilang dan telah dibajak oleh para preman OTK* yang sedang bertugas. Satu mobil turun berisi enam tentara yang diculik, mohon doanya agar mereka tetap aman dan mohon doanya kepada IB HRS. Untuk alasan keamanan, kami tidak dapat memberikan informasi tentang lokasi IB HRS kepadanya dan keluarganya.

Jelas bahwa upaya telah dilakukan untuk menembak pembantunya tadi malam, dan sejauh ini *enam tentara yang hilang telah diculik*.

Demikian pernyataan ini kami buat.

Jakarta, 22 Rabiul Akhir 1442 H atau 7 Desember 2020 M

Dewan Pimpinan Pusat - Front Pembela Islam

K.H. Ahmad Shabri Lubis, S.Pd.I., Ketua Umum

H. Munarman, S.H., Sekretaris Umum

Kata yang dicetak miring dalam kutipan peneliti merupakan pernyataan bahwa FPI tidak melakukan penyerangan, melainkan diserang oleh penguntit atau biasa disebut oleh FPI sebagai preman OTK. Dari pembahasan di atas diperoleh hasil terkait pembingkai berita penembakan 6 laskar FPI yang begitu banyak direspon masyarakat baik pro maupun kontra. Hal ini didukung oleh data eksperimen drone empirit berikut ini.



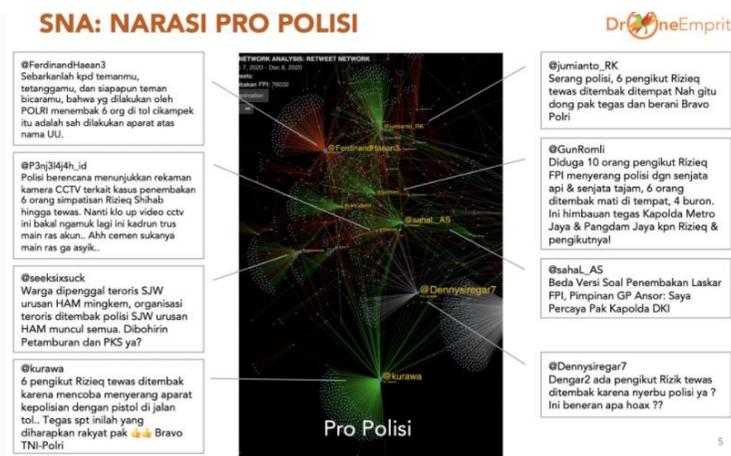
Gambar 4. SNA: Pro dan kontra penembakan oleh polisi

Sumber gambar: academic.droneempit.id (2020)



Gambar 5. SNA: Narasi kontra polisi
Sumber gambar: academic.droneemprit.id (2020)

Pada sisi kontra polisi, dari sebuah pemberitaan media *online* terlihat *framing* pengemasan struktur berita pada tribunnews.com yang penulis pilih sebagai objek penelitian. Pada pengemasannya, terlihat artikel berita tersebut lebih memihak pada FPI dengan arah pembahasan lebih kepada pernyataan-pernyataan yang diungkapkan pihak FPI. Apabila ditinjau menurut data berdasarkan Drone Emprit maka masih ada kluster besar yang sentimennya negatif (merah), berdasarkan kalangan yang kontra terhadap penembakan polisi.



Gambar 6. SNA: Narasi pro polisi
Sumber gambar: academic.droneemprit.id (2020)

Pada sisi pro polisi, dapat dilihat dari *framing* pemberitaan media *online* sangat terlihat bagaimana perbedaan cara pengemasan struktur berita antara pro dan kontra. Seperti pemberitaan yang penulis pilih dari detik.com sebagai objek penelitian, penulisan artikel pemberitaan ini memiliki *framing* lebih ke arah mengklarifikasi bahwa tindakan yang dilakukan pihak kepolisian terjadi karena adanya sebuah tindakan perlawanan ataupun penyerangan terhadap pihak kepolisian yang dilakukan dari pihak FPI sehingga terjadi bentrok yang menyebabkan kematian dari 6 orang laskar FPI. Namun, berdasarkan data dari Drone Emprit, dapat dilihat bahwa cluster pro polisi jauh lebih kecil dan hanya digerakkan oleh sejumlah kecil *influencer*.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dengan menggunakan analisis *framing* penembakan enam laskar FPI di media *online* detik.com dan tribunnews.com, maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam hal ini polisi memiliki kelebihan dan kekurangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Sobur, Alex. (2015). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2009). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: Penerbit LKiS.
- Hall, Stuart. (1997). Representations and Signifying Practices. London: Sage Publication and The Open University.
- Wiranata, I Made Anom, dkk. (2016). "The Contestation of Discourses on Sustainable Development in the Controversy of Benoa Bay Reclamation. In International Conference on Contemporary Social and Political Affair 2016, Re-Examining Governance: Strengthening Citizenship in the Changing World".

- Sukri, Al dan Chelsy Yesicha. (2017). Analisis *Framing* Berita Penangkapan Gubernur Riau Annas Maamun di Surat Kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru, *Jurnal Komunikasi Global*, 6(2), 224—226.
- Marvianto, Eko Tejo dan Ahmad Toni. (2020). Framing Pemberitaan Bangkapos.com tentang Razia Tambang Timah Illegal di Provinsi Bangka Belitung, *Caraka Indonesian Journal of Communications*, 1(1), 18—29.
- Sinaga, Kumala Citra Somara. (2016). Analisis *Framing Pemberitaan Bom Sarinah di kompas.com dan merdeka.com*. Riau: JOM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Amar, TMS. (2016). Konstruksi Pemberitaan Kampanye Pemilihan Walikota Medan Tahun 2015 pada Surat Kabar Analisa. *Jurnal Simbolika*, 2(2), 181—187.
- Achmad, Zainal Abidin. (2009). Sikap Masyarakat Muslim Pelaku Yoga di Surabaya tentang Berita Fatwa MUI Haramkan Yoga, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 111—120.